

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Media Blogspot

a. Pengertian Media *Blogspot*

Melalui kecanggihan teknologi yang terjadi di jaman ini, proses transfer pengetahuan, berbagi informasi, bahkan hingga kegiatan komersial, dapat berlangsung dengan sangat mudah dan praktis. Kemudahan tersebut dapat diperoleh tanpa interaksi secara langsung atau melalui virtual (situs internet / website). Tentunya hal tersebut sangat memudahkan seseorang dengan alasan terhalang jarak, waktu, situasi, dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung untuk mendapatkan informasi atau hal yang diperlukan. Melalui hal tersebut, proses transfer data atau informasi, penyebaran pengetahuan dapat ditempuh melalui alat atau media yang mendukung kegiatan tersebut agar dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Mahmudah (2018, hlm. 53) mengatakan jika media merupakan sarana yang digunakan untuk mendapatkan suatu sikap, pengetahuan, dan wawasan secara luas, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian, Anggraeni (2018, hlm. 72) mengatakan jika media merupakan alat atau piranti yang digunakan untuk memenuhi sarana berbagai kebutuhan secara pribadi ataupun umum. Adapun pernyataan dari Klimmt, *et all* yang mengatakan:

“Perkembangan media saat ini terjadi dengan begitu aktif. Seseorang dapat mengkoneksikan berbagai data atau informasi yang bersifat langsung ataupun dapat dihubungkan melalui *online*”. (2018, hlm. 12)

Maka dari berbagai pendapat ahli di atas dapat disimpulkan jika media merupakan alat, sarana, ataupun perangkat yang dapat digunakan untuk proses transfer pengetahuan, wawasan, yang menunjang seseorang

mendapatkan data dan berbagi informasi yang dibutuhkan. Perkembangan media saat ini tidak dapat dibatasi dengan kecanggihan teknologi yang begitu pesat. Saat ini, seseorang dapat dengan mudah memanfaatkan media yang ada melalui berbagai pengalaman dan pemahaman yang didapat melalui proses sosialisasi dan internet.

Perkembangan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) saat ini sudah sangat cepat berinovasi dengan pembaharuan, terutama dalam mengakses suatu data atau informasi. Salah satu perkembangan yang terjadi yaitu pada *website* yang cukup populer hingga saat ini yaitu bernama *Blogspot*. Blog sendiri merupakan singkatan dari *web log*. Dimana *web* merupakan sarana untuk memberikan tulisan - tulisan yang dimuat (posting). Media yang begitu populer ini awalnya dicetuskan oleh perusahaan Blogger.com yang kemudian hak milik berpindah pada *Google*. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan *website* yang ditawarkan, media *Blogspot* ini sangat membantu pengguna dalam fitur yang telah disediakan. Contohnya seperti tulisan yang akan dibuat dapat disesuaikan dengan tema yang kita inginkan, tentunya hal ini membuat kitadapat menuangkan ide yang luas tanpa batas. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Syafnur dan Nofitri (2019, hlm.39-40). Selain itu, Helianthusonfri (2017, hlm.2) mengatakan jika *Blogspot* merupakan *website* yang memberikan kemudahan bagi penggunanya. Hal itu karena *website* ini tidak berbayar dan praktis, juga fitur yang tersedia cukup lengkap dan mudah dalam penggunaannya. Melalui *Blogspot* ini kita hanya perlu menyiapkan akun Gmail saja dan tidak dikenakan biaya dalam membuat web ini. Kemudian berbagai fitur yang disediakan begitu beragam tentunya ini akan membuat kita lebih kreatif dan terampil.

Menurut Romeltea, (2017, hlm.10) mengatakan jika *Blogspot* adalah individual web (*personal website*) dengan situs gratis yang dibuat baik dalam domain blogger, atau situs blog gratis lainnya. Hal ini tentunya menjadi suatu keuntungan untuk membuat atau mengakses sebuah *Blogspot* karena dibuat tanpa mengeluarkan biaya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Zulham (2020, hlm.104) mengatakan jika

media *Blogspot* ini merupakan media yang dapat digunakan oleh setiap orang karena kemudahannya dalam mengakses dimana dan kapan saja. Selain itu, *website* ini dapat digunakan menggunakan *smartphone* dan tentunya sangat *portable*. Menurut Rustam dan Soetarno (2017, hlm.39), dengan media Blog yang memberikan banyak fitur yang disediakan, maka siswa akan lebih mudah dalam mengaplikasikannya, sehingga nantinya diharapkan siswa dapat mengalami peningkatan perolehan prestasi yang signifikan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, melalui media Blog ini juga memungkinkan peserta didik untuk mengasah kemampuannya dalam bidang informasi dan teknologi.

Seiring dengan berkembangnya teknologi melalui web pada saat ini, tentunya ini merubah karakteristik web dikemas menjadi lebih dinamis dan interaktif. Perkembangan ini menciptakan berbagai platform UGC (*User Generated Content*) yang memungkinkan penggunanya untuk dapat menggunakan kembali situs atau *website* yang sebelumnya telah ada atau sedang dibuat, membagikan ulang postingan atau informasi yang hendak dibagikan, dan membuat kembali konten-konten sesuai kebutuhan *user*. Salah satu *platform* yang mendukung kegiatan tersebut adalah *Blogspot* atau *weblog*.

Maka dapat disimpulkan jika media *Blogspot* merupakan *website* berbasis internet melalui *platform* berupa tulisan – tulisan dengan berbagai fitur yang disediakan. Hal ini membawa kemudahan bagi penggunanya karena menghemat biaya dan waktu secara efisien.

b. Kelebihan & Kekurangan Media *Blogspot*

- Kelebihan *Blogspot*

Media *Blogspot* ini memiliki kelebihan, sesuai dengan pendapat dari Syafnur dan Nofitri (2019, hlm.39-40), yakni :

- 1) Efesien dalam segi biaya dan praktis. Karena hal ini pengguna tidak lagi perlu untuk mengeluarkan biaya dalam membuat akun sampai posting tulisan yang dibuat, selain itu waktu.
- 2) *Sharing* informasi tanpa batas. Tulisan – tulisan yang sudah diposting dapat di-*share* pada orang lain dan mereka dapat meninggalkan jejak komentar pada tulisan yang kita buat.
- 3) Dapat dijadikan sebagai ajang untuk promosi produk atau perusahaan. Hal ini berkaitan dengan *branding* yang membawa dampak positif pada pengguna sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan.
- 4) Sarana mengekspresikan diri dan perasaan. Melalui *Blogspot*, kita dapat menuangkan apa yang kita pikirkan dan rasakan dalam bentuk tulisan. Karena ada fitur komentar, maka kita akan mendapatkan *feedback* ucapan dari orang lain.

Adapun keunggulan lain dari media *Blogspot* menurut Lestari (2020, hlm.298), yakni :

- 1) Akan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, kemampuan literasi sains, kemampuan menulis, ketika *Blogspot* dijadikan sebagai media pembelajaran.
- 2) Memudahkan peserta didik serta tenaga pendidik untuk dapat berinteraksi dan bekerjasama secara global melalui berbagai fitur dan sumber informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.
- 3) Melalui media *Blogspot*, siswa dapat mencari berbagai informasi yang dibutuhkan yang tentunya relevan dengan materi pembelajaran.

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Iqbal, *et all* (2019, hlm. 191) yang mengatakan jika menggunakan media

Blogspot dapat dijadikan sebagai media alternatif ketika akan melakukan proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan, karena penggunaan media berbasis *website* ini sangat praktis dalam mengaplikasikannya. Penggunaan media *Blogspot* dalam KBM tentunya sangat memudahkan tenaga pendidik dan peserta didik dalam melakukan transfer pengetahuan secara luas dan mendalam. Selain itu, Liantoni (2019, hlm. 222), mengatakan jika kemudahan dalam penggunaan *Blogspot* ini cukup dengan mengakses situs melalui internet, tentunya hal ini akan menciptakan kreativitas tanpa batas pada peserta didik. Peserta didik dapat mengasah kemampuannya dalam penggunaan *Blogspot* ini melalui berbagai fitur yang telah disediakan secara jelas dan mudah.

Adapun pernyataan lain dari pendapat ahli terkait keunggulan media *Blogspot* ini, yakni menurut Sartono (2016, hlm.338) yang mengatakan jika *Blogspot* ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Selain kemudahan bagi peserta didik, tentunya hal ini memudahkan tenaga pendidik ketika mengajar. Melalui *Blogspot*, guru dapat memberikan informasi atau materi pelajaran dengan praktis. Karena guru tidak perlu lagi mencetak materi pelajaran dalam bentuk kertas (*paperless*) karena *Blogspot* sudah dapat dimuat dalam internet atau *website*. Melalui berbagai keunggulan yang ditawarkan melalui media *Blogspot*, salah satunya dapat dijadikan sebagai media alternatif pembelajaran di dalam kelas. Adapun kriteria yang dipaparkan oleh Tartua & Saputra (2020, hlm. 337), ketika hendak menggunakan *website Blogspot* sebagai media dalam kegiatan literasi, diantaranya :

1. Kemudahan memperoleh media yang hendak digunakan, artinya media tersebut mudah ditemukan dan dibuat oleh tenaga pendidik sebagai sarana dalam memfasilitasi peserta didik ketika kegiatan literasi hendak dilaksanakan.

2. Kemampuan tenaga pendidik dalam mengaplikasikannya, artinya tenaga pendidik tidak memerlukan kriteria dalam bidang disiplin ilmu tertentu ketika hendak memberikan konsep literasi pada peserta didik.
3. Alokasi waktu dalam penggunaan media, tujuannya yakni agar proses transfer informasi yang dilakukan di dalam kelas dapat lebih terasa manfaatnya oleh peserta didik.
4. Mencermati taraf berpikir peserta didik, artinya pemilihan media literasi harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga nantinya pesan pembelajaran yang disampaikan dalam media dapat diresapi dengan mudah oleh peserta didik.

Selain karena kemudahan dalam mengakses media *Blogspot*, adapun pernyataan dari ahli lainnya terkait media *Blogspot* ini. Gurdjita (2017, hlm. 100) mengatakan jika *website Blogspot* atau Blogger seperti pada umumnya, misalnya melalui *blogspot.com* atau Wordpress melalui *wordpress.com*. Dapat dipahami bahwa *Blogspot* adalah sub domain alamat blog di platform blogger. Adapun keuntungan lain dari *Blogspot* dibandingkan dengan Wordpress yakni hemat dari segi biaya karena jika seseorang hendak menggunakan Wordpress dikenakan biaya. Ini terlihat biaya berlangganan masing – masing layanan yang berbeda, mulai dari 32 ribu/ bulan (Niagahoster) sedangkan untuk domain seperti *.com*, *.org* , *.SITE*, mulai dari 14.000/ tahun. Data diambil dari *website* Naning (2021).

- Kelemahan *Blogspot*

Adapun kelemahan menurut Setiawan & Putro (2017, hlm. 44) diantaranya :

1. Kemungkinan terindikasi virus. Hal itu disebabkan karena kita mengakses sebuah *website* dalam internet yang siapa saja seseorang dapat akses. Kuncinya agar meminimalisir terkena virus, yakni kita jangan sembarangan untuk klik tautan ataupun

link yang di *share* orang lain. Kita perlu memastikan terlebih dahulu apakah link / tautan web tersebut aman atau tidak.

2. *Hacker*. Sama seperti virus, hacker adalah hal yang perlu kita hindari. *Hacker* adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengakses / membobol situs yang kita miliki secara ilegal.

c. Langkah – langkah Penggunaan Media *Blogspot*

Adapun langkah – langkah untuk membuat media *Blogspot* sebelum melakukan kegiatan literasi menurut Oktavia dan Gusyanti (2021,hlm.3-8) . Diantaranya sebagai berikut :

1. Membuat Akun Blog

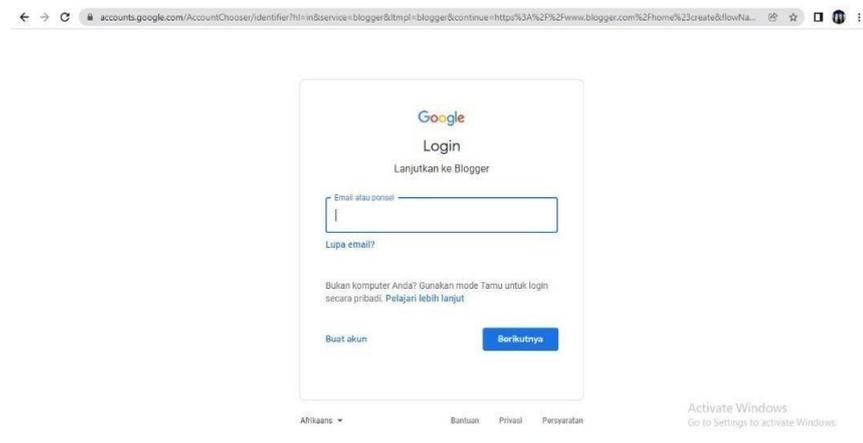
- a. Hal pertama yang harus kita siapkan dalam menggunakan *website Blogspot* adalah membuat akun terlebih dahulu (jika sebelumnya belum mempunyai akun *Blogspot*) dengan cara klik tautan : <https://www.blogger.com/>



Gambar 2.1 Membuat akun

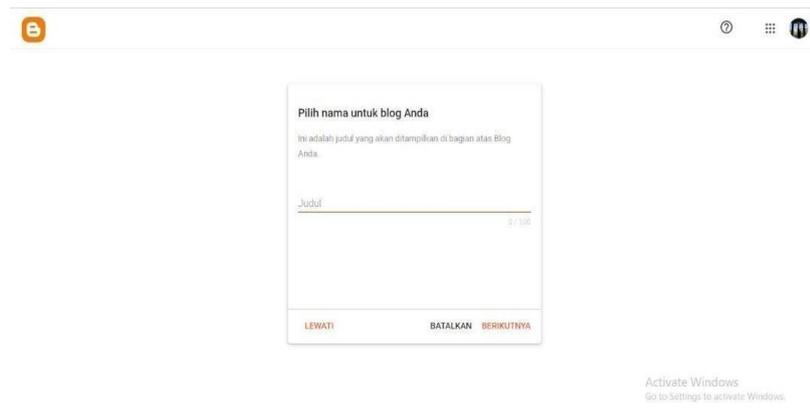
Setelah tampil halaman seperti ini, klik **Create Your Blog**.

- b) Tampilan berikutnya akan menampilkan halaman *login* menggunakan Gmail yang kita miliki. Lalu masukan *username* dan *password* untuk melanjutkan.



Gambar 2.2 Membuat akun

- c) Jika akun sudah diisi, klik Berikutnya maka tampilan akan memuat ke laman awal pada akun Blog. Lalu isi judul sesuai dengan hal menarik yang ingin kita tulisakan.



Gambar 2.3 Membuat akun

- d) Pada bagian Judul , masukkan judul blog yang ingin kalian tuliskan Judul ini akan muncul di halaman depan blog.



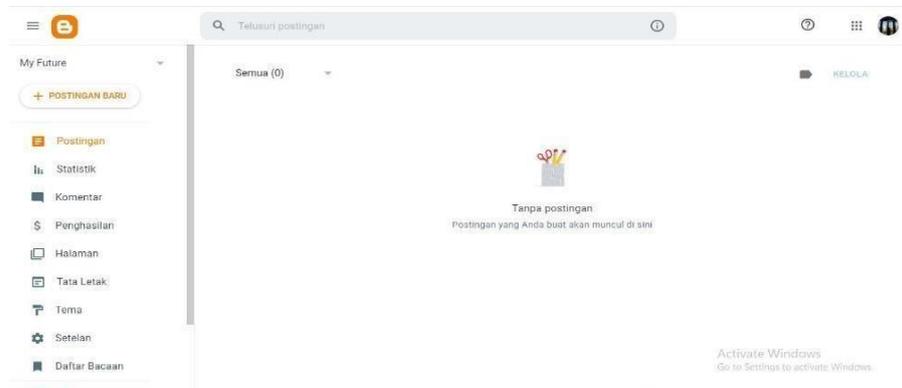
Gambar 2.4 Membuat akun

- e) Lalu di bagian Alamat Blog, masukkan URL yang ingin digunakan sebagai alamat blog. Alamat ini otomatis akan diikuti dengan ekstensi .blogspot.com.



Gambar 2.5 Membuat akun

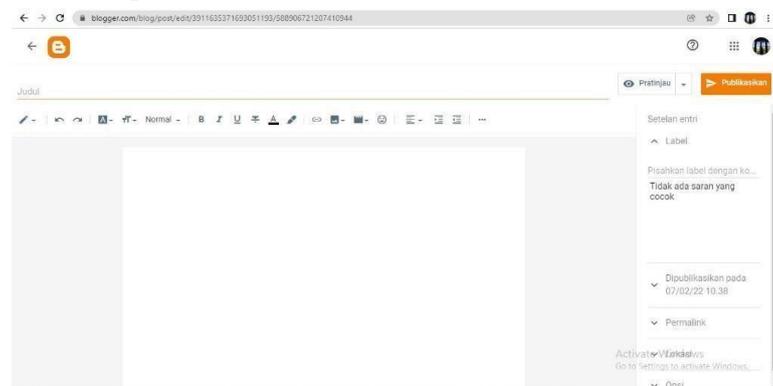
Halaman berikutnya, silakan **konfirmasi nama tampilan** yang kalian buat. Nama tampilan ini akan terlihat oleh orang lain saat mereka berkunjung ke Blog kalian.



Gambar 2.6 Membuat akun

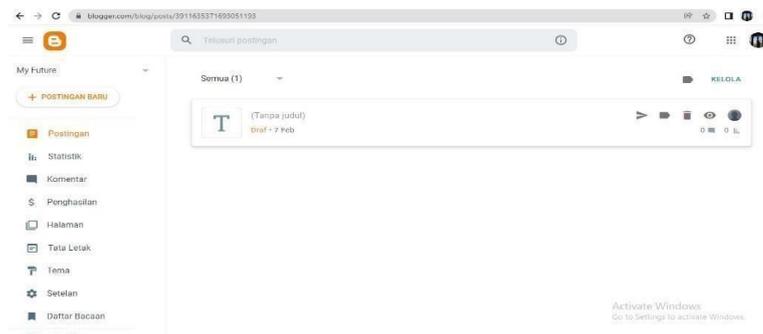
f) Kini, kalian sudah mempunyai halaman *Blogspot* sendiri!

2. Membuat *post* atau halaman



Gambar 2.7 Membuat post atau halaman

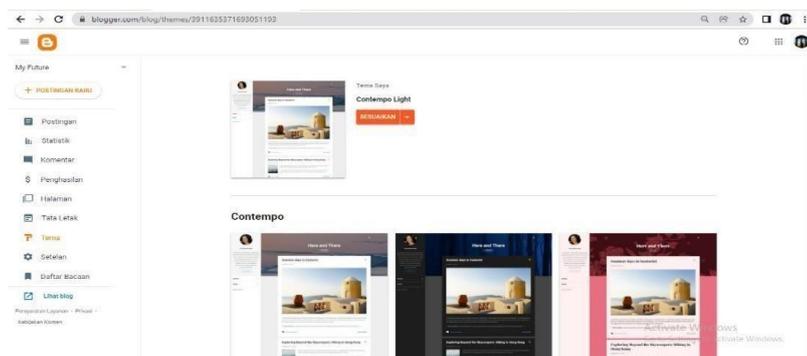
a. Untuk membuat halaman, kalian hanya perlu klik Halaman baru dan isi halaman tersebut sesuai dengan yang kalian inginkan.



Gambar 2.8 Membuat post atau halaman

- b. Untuk tampilan postingan, laman ini akan menampilkan postingan yang sebelumnya telah kalian buat. Kalian juga dapat menghapus postingan yang telah kalian buat. **Halaman** dan **postingan** ini memiliki fungsi yang berbeda. **Halaman** merupakan laman yang akan menampilkan halaman – halaman penting, sementara **Postingan** merupakan konten yang telah kita buat dan ditampilkan di halaman – halaman tersebut.

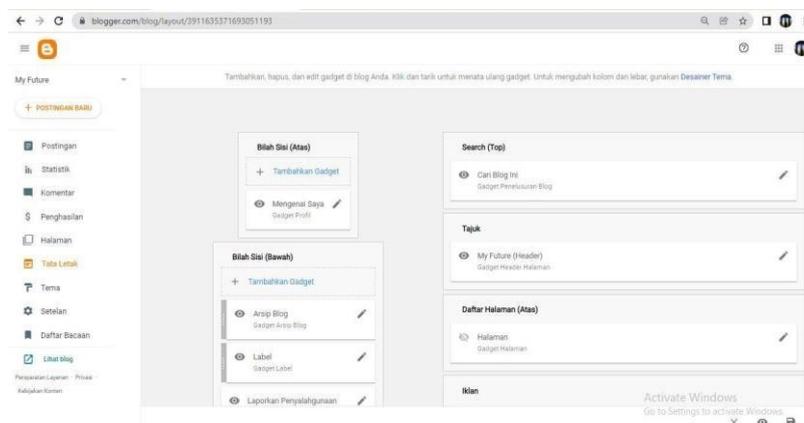
3. Mengatur Tampilan / Tema



Gambar 2.9 Tampilan Tema

- a. Jika kita ingin mengatur Tema sesuai dengan yang kita inginkan, maka klik Tema pada menu sebelah kanan, dan klik sesuai tema yang disediakan lalu klik terapkan.

4. Mengatur Tata Letak / *Layout* pada Blog



Gambar 2.10 Mengatur Tata letak atau *Layout*

- a. Untuk mengatur tata letak yang kita inginkan, kita hanya perlu klik pada tiap elemennya, lalu klik tombol logo pena seperti pada gambar di atas. Tombol tersebut akan memunculkan *pop-up* di manakalian dapat melakukan konfigurasi.
- b. Ketika tampilan sudah dirasa sesuai, jangan lupa simpan konfigurasi yang telah kalian buat dengan klik logo *Save* di pojok kiri bawah.

d. Media Informasi

1. Pengertian Media Informasi

Menurut Yasnita (2018, hlm. 75), kegiatan menyampaikan informasi sudah menjadi suatu kebutuhan yang sangat melekat pada setiap individu. Kita tidak dapat menghindari proses berbagi informasi dalam sebuah komunikasi, karena kita merupakan makhluk sosial atau seseorang yang hidup secara berdampingan dengan setiap insan. Ketika hendak memberikan suatu data atau informasi, kita memerlukan suatu alat (media) yang dapat menghubungkan kita dengan orang lain. Menurut KBBI (2019, hlm. 65) mengatakan jika media merupakan piranti atau sarana komunikasi untuk memberikan suatu keterangan atau informasi. Adapun media dalam pembahasan ini diartikan sebagai sarana

untuk memberi informasi yang dibutuhkan. Menurut Jogiyanto (2017 hlm. 37) mengatakan jika suatu media informasi dapat bersifat terbuka maupun tertutup tergantung kebutuhan informan. Maksud dari informasi yang bersifat terbuka merupakan informasi yang dapat disebarluaskan dan diketahui oleh khalayak ramai (bersifat umum), sementara jika informasi tertutup merupakan informasi yang hanya disebar atau diketahui oleh seseorang secara terbatas. Jadi dapat disimpulkan dari pemaparan beberapa ahli diatas, media atau sarana yang berkaitan dengan tujuan menyampaikan suatu data disebut media informasi. Kemudian sifat dari media informasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu informasi terbuka dan tertutup, tergantung kebutuhan setiap individu.

Ahmad dan Novrini (2018, hlm. 69) mengatakan jika suatu informasi merupakan data yang dikelola menjadi bentuk yang lebih bermanfaat bagi informan atau penerima pesan. Informasi yang disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk memberikan suatu pemahaman dan wawasan baru bagi orang lain, sehingga proses transfer informasi ini menjadi lebih bermakna. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Anshori (2018, hlm. 2) berpendapat jika informasi berisi mengenai kumpulan data yang diolah dan hasilnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengambil kesimpulan. Informasi yang relevan tentunya akan menjadi data yang valid, sehingga nantinya informasi tersebut dapat terpercaya dan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Abyad (2017, hlm. 2), berpendapat jika *sharing* informasi yang dilakukan pada saat ini terutama dalam basis digital mampu memberikan benefit bagi penggunanya. Keuntungan atau manfaat ini tentunya sangat menguntungkan bagi pengguna, karena proses berbagi informasi menjadi hal yang mudah.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Moura (2017, hlm. 71) mengatakan jika seiring dengan perkembangan jaman, teknologi saat ini semakin maju hingga melahirkan media

informasi berbasis virtual. Misalnya, seseorang saat ini diberi kemudahan melalui *website* yang dapat diakses hanya dengan *login* saja. Seperti halnya dengan kita mengakses internet. Fungsinya pun sudah beragam, selain sebagai sarana *sharing* berita atau data faktual, media informasi saat ini juga dapat dijadikan sarana pembelajaran dan ajang mempromosikan suatu barang atau jasa. Kemudian, Trisnani, (2017, hlm. 148), menyatakan jika media informasi yang digunakan secara efisien akan menambah kemampuan kita dalam memanfaatkan teknologi dan memberikan kemudahan dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Lalu, Khasanah (2020, hlm. 233), mengatakan jika sesi *sharing* informasi yang dilakukan melalui media sosial /internet memiliki berbagai peluang jika digunakan secara arif dan bijak. Peluang tersebut diantaranya : informasi yang disampaikan lebih bermakna, mudah dalam mengakses informasi, dan meningkatkan kemampuan setiap individu. Melalui berbagai kemudahan yang diciptakan dari media informasi yang berbasis digital, ini menandakan jika seseorang harus senantiasa mencoba hal baru untuk menambah kemampuan yang dimiliki agar dapat bernilai positif.

Dari beberapa pemaparan ahli di atas, maka dapat disimpulkan jika media informasi merupakan alat, sarana, ataupun piranti yang digunakan dalam menyampaikan suatu informasi atau data faktual yang dibutuhkan. Dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan di era serba digital saat ini, berbagi informasi bukan lagi menjadi suatu hal yang sulit dan terbatas. Kemudian, fungsi dari media informasi saat ini sudah beragam dengan segala fasilitas teknologi yang ditawarkan. Tentunya kita harus bijak menggunakan dan memanfaatkan media informasi yang beragam ini.

2. Jenis - jenis Media Informasi

Adapun jenis-jenis media informasi menurut Sobur (2013, hlm. 6) sebagai alat yang menyampaikan suatu informasi harus tepat sasaran agar dapat tersampaikan dengan baik pada target sasaran sehingga dapat bermanfaat bagi pembuat dan penerima informasi, media informasi dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu :

1. Media Lini Atas

Media yang secara tidak langsung bersentuhan dengan target audiens dan jumlahnya terbatas tetapi jangkauan target yang luas, seperti billboard, iklan televisi, iklan radio, dan lain-lain.

2. Media Lini Bawah

Suatu media yang tidak disampaikan atau disiarkan melalui media massa dan jangkauan target hanya berfokus pada satu titik atau daerah, seperti brosur, poster, *flyer*, *sign system* dan lain-lain.

3. Media Cetak

Media cetak dapat berupa buku, koran, majalah, poster, pamflet, spanduk, dan lain-lain

4. Media Elektronik

Media ini yang dapat disampaikan melalui radio, kaset, kamera, *handphone*, dan internet.

3. Fungsi Media Informasi

Menurut Syaifudin (2016, hlm. 150) mengatakan jika media informasi merupakan suatu sarana yang dipergunakan untuk menyebarkan luaskan suatu data atau informasi.

1. Efektifitas : media informasi dijadikan sebagai sarana untuk mempermudah seseorang dalam menyampaikan suatu berita.
2. Efisiensi : dengan kemudahan yang ditawarkan, media

informasi saat ini mempersingkat dalam penyampaian informasi.

3. Konkrit : sebagai sarana untuk mempermudah dalam memahami isi informasi atau data yang hendak dibagikan.
4. Motivatif : sarana yang dapat dijadikan motivasi seseorang untuk berprogres dalam kemampuannya.

e. Literasi Digital

1. Pengertian Literasi Digital

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2017, hlm. 94) mengatakan jika kemampuan dalam membaca dapat menjadi langkah awal dalam memahami kemampuan literasi dasar. Adapun pemahaman mengenai jenis literasi ini diantaranya : literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan serta literasi finansial. Adapun implementasi dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang dicanangkan melalui program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang telah dibuat oleh pemerintah, dilaksanakan pendidikan melalui sekolah yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pendapat selanjutnya juga dipaparkan oleh Prihartini, (2017, hlm.10), yang menyatakan jika Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan pembelajar yang literat serta meningkatkan sikap teladan bagi warga sekolah melalui keragaman aktivitas, termasuk di dalamnya mencakup kegiatan literasi di luar mata pelajaran dengan tafsiran waktu kurang lebih 15 menit. Terdapat tiga tahap yang ditentukan melalui panduan yang dikeluarkan oleh Kemdikbud yakni : 1.Tahapan Pembiasaan, 2.Tahap Pengembangan, dan 3. Pembiasaan. Tahap pembiasaan dimulai dengan membaca buku pengayaan sekitar 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Kemudian, tahap pengembangan yang dilaksanakan melalui cara : peserta

didik memberikan komentar pada buku pengayaan. Terakhir ada tahap pembiasaan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki dan strategi ini dapat diterapkan pada seluruh mata pelajaran guna meningkatkan kemampuan literasi yang dimiliki siswa agar terus menciptakan suasana belajar yang interaktif dengan menyisipkan kegiatan literasi di dalamnya.

Pendapat dari Teguh (2019, hlm.4), mengatakan jika Gerakan literasi merupakan salah satu pilihan yang dapat meningkatkan pribadi siswa agar memiliki budi yang luhur. Guru memegang kendali dalam mempengaruhi minat belajar peserta didik, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, guru perlu menggunakan pendekatan yang global serta inovatif, dengan tujuan agar peserta didik memiliki nalar yang baik dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Hal ini akan dapat dikatakan berhasil jika guru dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai, hingga hasil akhir yang diharapkan pada kemampuan literasi peserta didik akan meningkat dan terus berprogres.

Dalam tahap permulaan, literasi yakni memiliki artian sebagai kemampuan dalam penggunaan tulisan dan gambar melalui tampilan yang bermacam - macam, baik ditujukan untuk kemampuan menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, dan menyajikan suatu ide dan gagasan. Literasi merupakan proses yang kompleks, dimana di dalamnya melibatkan suatu pembangunan yang konstruktif dalam mengembangkan pengetahuan yang sebelumnya sudah ada atau bahkan baru dikaji, pun literasi berfungsi untuk menjembatani pengalaman antara diri individu dan masyarakat luas. Lebih jelasnya, Kemdikbud (2017, hlm.106) mengatakan jika literasi mewajibkan peserta didik dapat melek huruf, termasuk dalam kemampuan membaca dan menulis. Rohde (2015, hlm.166) mengatakan, literasi merupakan konsep dasar yang mendukung kegiatan membaca dan menulis, dan dalam proses itulah peserta didik menjadi melek huruf guna menciptakan

generasi gemar baca. Untuk mendukung kegiatan literasi, Supiandi (2016, hlm.169) mengatakan untuk menciptakan budaya literat dalam lingkup satuan pendidikan, yang dapat dilakukan dengan cara menciptakan program unggul yang sprit saat ini sudah mulai diterapkan, diantaranya : 1. Perpustakaan *online*, 2. Bimbingan kosakata, dan (3) Pembendaharaan kata. Pada akhirnya, berbagai inovasi yang tlah diciptakan dapat dijadikan preferensi pilihan dalam tahap pembiasaan budaya membaca dan menulis (literasi) di sekolah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan jika literasi artinya merupakan bagian dari aktivitas bahasa yang perlu diajarkan pada peserta didik sejak dini. Pun literasi dapat diartikan sebagai kemampuan atau pengetahuan tentang membaca dan menulis untuk menyiapkan generasi giat membaca, hal itu dimaksudkan agar generasi muda dan dewasa menjadi semakin luas pengetahuan dan wawasan yang dimiliki.

Menurut Zimmerman (2020, hlm. 222) mengatakan jika, literasi digital didefinisikan secara harfiah yakni dengan mempersempit pernyataan kata 'literasi' dan 'digital'. Literasi diartikan dengan kemampuan dalam membaca dan menulis, sedangkan digital dapat diartikan sebagai bentuk tulisan dengan bacaan yang ada pada perangkat digital seperti *handphone* dan komputer. Secara kolektif, literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan mengoperasikan perangkat atau komputer untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis dalam format digital. Shao & Purpur, (2016, hlm. 1005), mengatakan jika literasi digital termasuk dalam kategori kemampuan *Higher Thinking Skills* (HOTS) yang diperlukan untuk menciptakan dan mengembangkan kesuksesan di dunia akademis, organisasi, atau individu meningkat. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat dari Kurnia dan Wendratama (2017, hlm.121) yang mengatakan jika ada tiga komponen penting dalam mencapai keberhasilan literasi di era digital yakni dengan produktivitas, kerjasama, dan

berfikir kritis.

Menurut Falloon (2020, hlm. 3) mengatakan jika literasi digital ini merupakan kemampuan dalam memberi koneksi antara pengetahuan dan keterampilan dalam bidang digital. Dengan membiasakan penerapan literasi digital dalam pembelajaran merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan keterampilan membaca secara mandiri agar mampu menguasai sektor umum yang sejalan dengan bidang yang ditekuni. Oleh karenanya konsep literasi digital merupakan perpaduan antara kegiatan literasi teknologi, literasi informasi, literasi visual, hingga literasi digital yang melibatkan alat berbasis digital atau berbasis internet. Maka dari itu literasi digital adalah kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk menggunakan TIK (teknologi, informasi, dan komunikasi) dan internet untuk mencapai hasil dalam suatu kegiatan. Selain itu menurut Grech (2019, hlm.186) yang menjelaskan jika seorang individu yang terbuka akan perkembangan suatu teknologi dan mampu mengaplikasikannya dengan kemampuan untuk mengemukakan, menilai suatu data, mempertautkan suatu ide, alhasil akan lebih mudah untuk bekerja sama dengan orang lain dalam menciptakan aspirasi yang berkompeten diberbagai bidang. Termasuk menurut Yanti (2016, hlm. 4) yang menyatakan jika kemampuan literasi digital tidak semata – mata hanya berkaitan dengan pemahaman konsep saja, namun bagaimana peserta didik dapat mengaplikasikannya hingga dijadikan sebagai pembiasaan yang berlangsung secara terus menerus. Literasi digital ini dapat pula dijadikan sebagai bahan pengkajian pemahaman peserta didik terhadap teknologi.

Menurut Sulistyarini & Salim (2019, hlm. 187) mengatakan jika situs atau *website* berbasis edukasi dapat berguna untuk mengkaji suatu informasi dan dalam praktiknya sangat mudah digunakan dalam menggali data untuk mempelajari suatu bidang keilmuan. Jika dahulu peserta didik merasa jenuh karena

sistem yang konvensional, namun ketika menggunakan teknologi dalam belajar akan menciptakan antusiasme baru bagi jiwa peserta didik. Selain itu menurut Terry, dkk (2019, hlm. 187), proses dalam kemampuan literasi digital dapat diperoleh dengan beragam strategi dan representasi pembelajaran. Hasan & Lukitasari, dkk (2019, hlm 222) juga berpendapat jika rencana yang kreatif, model dan pendekatan pembelajaran sangat memastikan proses pembelajaran apakah berjalan secara optimal atau tidak. Peserta didik juga mampu mencapai tujuan yang didambakan karena salah satunya dipengaruhi oleh guru yang secara tepat mampu memilih strategi dan ekosistem pendidikan yang sesuai.

Selain itu menurut Shopova (2016, hlm. 3), literasi digital bermula ketika perkembangan teknologi terjadi dengan mempengaruhi sektor pendidikan terutama dalam kemampuan dasar peserta didik yakni literasi. Kemampuan dalam menggunakan berbagai alat dan fasilitas berbasis digital, menjadi salah satu ciri dari literasi digital ini. Selain itu menurut Willems, dkk (2017, hlm. 3) mengatakan jika dewasa ini, setiap orang memiliki hak yang sama untuk mengakses suatu data, berkomunikasi dengan orang lain, mengelola segala bentuk informasi, dan menjelajahi segala pengetahuan digital dalam dunia pendidikan secara merdeka tanpa batas karena kebutuhan mendapatkan informasi menjadi kebutuhan primer bagi seseorang. Setiap kemampuan yang dimiliki dapat terus dikembangkan melalui pengaruh global yang tidak terbatas seperti saat ini. Kebebasan untuk mengakses segala bentuk data dan informasi dalam *platform* digital ini tentunya menjadi tanggung jawab setiap individu, karena akan membawa dampak terhadap diri sendiri dan orang lain.

Menurut pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan jika literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam bidang literasi dengan menyisipkan inovasi teknologi yang mengubah

proses pengambilan dan sirkulasi informasi dari analog ke teks digital. Perkembangan teknologi digital mampu menggeser penggunaan teknologi manual untuk beralih ke sistem berbasis digital.

f. Indikator Literasi Digital

Menurut Daris & Ahdan (2020, hlm. 40), mengatakan jika indikator adalah capaian yang dipakai untuk menganalisa kompetensi pada responden dalam waktu tertentu. Kemudian indikator dalam pembahasan ini yakni berkaitan dengan indikator dalam kegiatan literasi digital. Menurut Japelidi (2018, hlm. 3573) dalam (Raharjo & Winarko, 2021), mengatakan jika indikator literasi digital merupakan kompetensi yang harus dipenuhi untuk menganalisis kemampuan dalam kegiatan literasi digital untuk memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Nasrullah dkk, (2017, hlm. 10), mengatakan jika ada empat indikator literasi digital yakni meliputi :

- 1) Saat menerapkan kegiatan membaca berbasis digital seringkali membutuhkan waktu yang intensif. Di mana penerapan kegiatan membaca berbasis digital sering dilakukan dengan waktu yang intens.
- 2) Jumlah dan ragam bacaan dan bahan bacaan berbasis digital. Selain dari waktu kegiatan, tampilan bacaan yang akan digunakan juga harus berbasis teknologi, misalnya menggunakan *website* atau situs- situs yang relevan dengan kegiatan literasi.
- 3) Frekuensi peminjaman buku bertema digital. Sering atau tidaknya siswa menggunakan fasilitas yang digunakan dalam kegiatan literasi dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap tulisan yang dibaca. Semakin sering siswa membaca, maka semakin tinggi pula peluang untuk pemahaman siswa terhadap bacaan yang dibaca.

- 4) Jumlah penyajian informasi sekolah menggunakan media digital atau situs laman. Guru dan pihak sekolah harus senantiasa memfasilitasi kebutuhan siswa terkait kegiatan literasi ini. Misalnya dengan penyediaan bahan bacaan yang dapat siswa unduh atau *download* dalam bentuk *soft file* sehingga dapat memudahkan kegiatan literasi secara fleksibel.

Adapun Indikator Literasi Digital menurut Belshaw dan Kominfo (Kementerian Informasi dan Informatika) berdasarkan data Siberkreasi (dalam Santoso *et al.*, 2020, hlm. 129) didapat data sebagai berikut :

<ul style="list-style-type: none"> a. Kultural b. Kognitif c. Konstruktif d. Komunikatif e. Kepercayaan diri f. Kreatif g. Kritis h. Bertanggungjawab secara sosial 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan Fungsional b. Kreatif c. Kolaborasi d. Komunikasi e. Memahami Budaya dan Sosial f. Evaluatif g. Mampu memilih Informasi
Belshaw	Kominfo

Gambar 2.11

Indikator Literasi Digital

Berdasarkan Gambar 2.11, dipaparkan mengenai Indikator Literasi Digital menurut Belshaw dan Kominfo. Data tersebut difokuskan pada penguasaan literasi digital bagi generasi milenial atau kalangan usia muda. Jika dihubungkan antara kedua indikator tersebut, literasi digital lebih dinobatkan pada kehidupan saat ini yang sudah berhadapan dengan perkembangan digital, misalnya bijak atau tidaknya dalam penggunaan *gadget*, bagaimana kemampuan literasi berbasis digital mempengaruhi seseorang

menjadi kritis atau apatis dalam menerima informasi, mampu memilih sebuah data yang informatif, mampu tidaknya seseorang untuk transparansi dan jujur terhadap data yang dibuat, menjadi *content creator* yang dapat memberikan informasi yang relevan atau tidak, dan lain sebagainya.

Selain dari beberapa Indikator yang telah dipaparkan di atas, Steve Wheeler (2016, hlm.16) mengatakan, dalam kegiatan literasi digital memiliki elemen pendukung yang menyangkut kemampuan apa saja yang harus dimiliki dalam pemanfaatan teknologi informasi di dalamnya, hal itu diantaranya :

1. *Social Networking*, yakni kemampuan dalam mengaplikasikan layanan sosial yang berbasis internet, misalnya *website*.
2. *Transliteracy*, yakni kemampuan dalam menggunakan *platform* berbagai digital seperti WhatsApp, Instagram, Twitter, dan sosial media lainnya.
3. *Maintaining Privacy*, yakni kemampuan untuk menjaga privasi pada sebuah akun yang dibuat baik bersifat pribadi. Hal itu dimaksudkan agar akun yang dibuat dapat terjaga keamanannya dan terhindar dari peretas.
4. *Managing Identity*, yakni ketepatan seseorang dalam memakai identitas dalam sebuah akun digital yang dibuat. Data dan informasi haruslah sesuai dan benar adanya, tidak boleh dimanipulasi atau direayasa.
5. *Creating Content*, yakni berkaitan dengan keterampilan seseorang dalam membuat konten atau konsep diberbagai *platform* digital. Misalnya, ketika seseorang hendak membuat konten mengenai isu pendidikan, kita perlu mengetahui apa saja topik yang akan dibahas, isu terhangat, penyelesaian dari permasalahan yang diangkat, hingga argumen – argumen yang akan ditampilkan.

6. *Organising and Sharing Content*, yakni berkaitan dengan kemampuan mengatur dan membuat berbagai konten dalam berbagai *platform* digital.
7. *Repurposing Content*, kemampuan menggunakan atau menggabungkan konten yang sudah ada untuk menghasilkan konten baru agar lebih menarik dan *eye catching* bagi khalayak umum yang melihat.
8. *Filtering and Selecting Content*, yakni berkaitan dengan kemampuan menyaring dan memilih konten yang akan digunakan. Konten yang hendak dipakai haruslah berdasarkan fakta yang ada, tidak manipulatif, tidak mengandung unsur sara, bersifat membangun, dan memiliki nilai positif serta kebermanfaatan.
9. *Self Broadcasting*, yakni kemampuan untuk membagikan konten pribadi dengan tepat. Konten yang bersifat privasi, mengandung unsur sensitif, tidak boleh disebarluaskan secara bebas. Hal itu bertujuan untuk menghindari persepsi yang menyudutkan salah satu pihak hingga menimbulkan hal yang tidak diinginkan.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat ahli di atas yang memaparkan penjelasan terkait indikator dan elemen pendukung dalam kegiatan literasi digital, yakni ketika seseorang hendak menerapkan kemampuannya dalam literasi digital, hal itu juga perlu didukung dengan berbagai kompetensi dan kemampuan untuk mengelola ide yang dikembangkan dengan berbagai kreatifitas diberbagai *platform* digital. Melalui kemampuan dasar dalam konsep literasi (membaca dan menulis), peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya terkait bidang digital yang ditekuni untuk menambah kompetensi yang dimiliki.

g. Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital

Menurut Muhasim, (2017, hlm. 35), prinsip pengembangan literasi digital meliputi 4 hal yaitu pemahaman, saling ketergantungan, faktor sosial, kurasi. Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Interpretasi

Prinsip pertama menyatakan bahwa literasi digital adalah interpretasi sederhana dari kemampuan seseorang untuk secara asosiatif atau khusus menyelaraskan ide-ide dengan hubungan dengan media dan alat yang tersedia untuk ssorang dapat dimanfaatkan.

2. Saling Terkait

Saling keterkaitan dalam literasi digital yakni bentuk media yang memungkinkan kita untuk berhubungan dengan orang lain secara kompeten, kiasan, idealis, dan literal untuk mencapai tujuan literasi digital yang telah ditentukan sebelumnya,

3. Faktor Sosial

Hal ini mempengaruhi tidak hanya bentuk distribusi informasi tetapi juga siklus distribusi informasi. Siklus distribusi informasi meliputi siapa yang membagikan informasi, dengan siapa informasi dibagikan, dan melalui media apa informasi tersebut diberikan. Mengamati faktor sosial dikatakan tidak hanya menentukan keberhasilan yang dilihat dari jangka panjang dari media itu sendiri, tetapi juga menciptakan ekosistem alami untuk mencari, berbagi, dan menyimpan informasi yang pada akhirnya dapat yang akhirnya media itu di *recovery*.

4. Kurasi

Kurasi yakni di dalamnya membahas mengenai penyimpanan informasi agar lebih mudah diakses dan berguna dalam jangka panjang. Kurasi lanjutan membutuhkan kemungkinan kurasi sosial seperti: bekerja sama untuk menemukan, mengumpulkan, dan mengatur informasi yang diperlukan.

Lalu Kemendikbud (2017, hlm. 13-14) membagi 3 sasaran basis literasi digital sekolah, sebagai berikut :

- a. Basis Kelas
 1. Meningkatkan jumlah pelatihan literasi digital yang diikuti oleh pimpinan sekolah, guru dan tenaga kependidikan.
 2. Meningkatkan intensitas penerapan dan penggunaan kompetensi digital dalam kegiatan pembelajaran.
 3. Meningkatkan pemahaman kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa tentang penggunaan media digital dan internet.

- b. Basis Budaya Sekolah
 1. Jumlah dan ragam bahan dan bahan bacaan berbasis digital.
 2. Frekuensi sirkulasi buku tema digital.
 3. Jumlah kegiatan di sekolah yang menggunakan teknologi dan informasi.
 4. Jumlah penyajian informasi sekolah melalui media digital atau *website*. Jumlah pedoman sekolah tentang penerapan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah.
 5. Tingkat penggunaan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dan komunikasi yang terkait dengan layanan sekolah (misalnya pelaporan elektronik, pengelolaan keuangan, dapodik, penggunaan data siswa, profil sekolah, dll.).

- c. Basis Masyarakat
 1. Jumlah sarana dan prasarana yang mendukung literasi digital di sekolah; dan
 2. Tingkat keterlibatan orang tua, komunitas, dan lembaga dalam pengembangan literasi digital.

Berdasarkan pembahasan yang telah diulas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam literasi digital dengan sasaran basis kelas karena hal ini relevan dengan kondisi saat ini mengenai perlunya pengembangan media digital dan internet yang dilakukan dalam lingkup ruang kelas pun hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang akan digunakan. Adapun tujuan yang akan digunakan yaitu untuk meningkatkan intensitas dan pemahaman guru dan siswa mengenai penggunaan website Blogspot sebagai sarana yang dapat digunakan untuk kegiatan literasi digital.

c. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan yakni berkaitan dengan Blog sebagai media dalam meningkatkan kemampuan siswa.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Huda, dkk, dalam jurnal penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Blog Berbantu Buku Tugas Terhadap Kegiatan Literasi Dasar Kelas IV Sekolah Dasar”, yang memakai metode penelitian quasi eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian research & development dengan model 4D. Adapun hasil penelitian menunjukkan tingkat kevalidan 90,86%, tingkat kepraktisan 81,90%, tingkat kemenarikan 90,15%, keefektifan $t_{\text{produk}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $3,91 > 1,734$ dan terjadi peningkatan nilai rata-rata pretest 23 menjadi nilai rata-rata posttest 41,77. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan kemampuan literasi siswa. Kemudian persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yakni dari penggunaan media blogspot dalam kegiatan literasi. Adapun perbedaannya yakni terlihat pada metode penelitian yang dipakai. Jadi, kesimpulannya yakni penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Huda, dkk dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dan perbedaan yang nampak secara jelas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aristyawati & Rasna pada 2021 ini mendeskripsikan langkah-langkah operasional yang dilakukan guru mengenai pemanfaatan Blogspot sebagai media dalam pembelajaran menulis teks sinopsis pada siswa kelas III SD Negeri 10 Denpasar. Penelitian ini juga mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks sinopsis dengan penggunaan media Blogspot di kelas III SD Negeri 10 Denpasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode observasi dan metode dokumentasi. Secara keseluruhan tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks sinopsis dengan media Blogspot pada siswa kelas III SD 10 Denpasar adalah 87,5 dengan kategori sangat baik. Rincian persentasenya adalah 34 orang dalam kategori sangat baik (97,14%) dan 1 orang dalam kategori baik (2,86%). Dapat disimpulkan jika penelitian ini dikatakan berhasil karena presentase yang diperoleh cukup tinggi. Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan yakni pada penggunaan media Blogspot sebagai media penelitian dan perbedaan yaitu pada variabel Y pada peneliti yakni kegiatan literasi digital dan metode penelitian yang digunakan. Jadi, kesimpulannya yakni penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aristyawati & Rasna dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dan perbedaan yang nampak secara jelas.
3. Pembelajaran *online* yang dilakukan melalui media sosial ataupun aplikasi *conference* di SD IT Madani Cilegon menggunakan Blogspot sebagai media dalam pembelajaran. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat tentang literasi digital dilakukan oleh Mardiana, dkk pada 2021 dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat, dengan tujuan memberikan pengetahuan mengenai bagaimana mengakses internet dengan baik, aman dan bijak. Kegiatan dilakukan selama 3 bulan, mulai dari tahap awal sosialisasi, perijinan hingga tahap evaluasi. Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan dengan antusiasme siswa dan guru

usai kegiatan dengan hasil evaluasi menunjukkan 91% peserta memahami bagaimana mencari informasi untuk pembelajaran. Persamaan dari penelitian yang akan dikaji dengan peneliti yakni terletak pada pengembangan iptek dalam kegiatan literasi digital, namun perbedaan nampak pada metode penelitian yang dipakai.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi & Yana pada April 2022 dalam jurnalnya yang berjudul “Persepsi Guru Bahasa Inggris terhadap Teknologi Informasi dan Literasi Digital”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru Bahasa Inggris di Kota Batam yang berjumlah 80 orang terhadap Teknologi Informasi dan Literasi Digital. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket online dan wawancara terstruktur. Dari penelitian ini dikatakan berhasil karena ditemukan hampir seluruh responden menyatakan bahwa mereka mampu menggunakan teknologi digital dan memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar dengan presentase 66% responden menjawab sangat setuju dan 34% lainnya menjawab setuju bahwa mereka mampu menyimpan dan menemukan kembali informasi dan 54% responden menjawab sangat setuju dan 39% menjawab setuju bahwa mereka mampu membuat cadangan informasi yang didapat. Kemudian, sebanyak 49 % responden menjawab sangat setuju dan 42 % lainnya menjawab setuju bahwa mereka mampu mengklasifikasi informasi. Penelitian ini sama dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yakni berkaitan dengan pemanfaatan iptek dalam kegiatan literasi digital. Namun terdapat perbedaan yakni pada metode yang dipakai.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Martini dan Armanto pada bulan Januari 2022, dengan judul jurnal “Literasi Digital dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar dengan Berbantuan Media Space Geometry Flipbook (SGF)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi digital dalam

pembelajaran matematika siswa Sekolah Dasar dengan berbantuan media Space Geometry Flipbook (SGF). Untuk memperoleh data tentang literasi digital siswa Sekolah Dasar menggunakan angket, lembar observasi serta wawancara secara mendalam. Angket diberikan kepada siswa kelas VI SD yang telah mengoperasikan media SGF. Data dianalisis dengan mereduksi data pada tabel angket, lembar observasi serta wawancara. Kemudian menyajikannya dalam bentuk naratif, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital siswa dalam pembelajaran matematika dengan berbantuan media SGF sebesar 80 % dan termasuk kategori tinggi. Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan yakni pada penerapan literasi digital dan metode yang digunakan yakni survey. Lalu untuk perbedaan terletak pada media yang digunakan yakni media Blogspot.

d. Kerangka Pemikiran

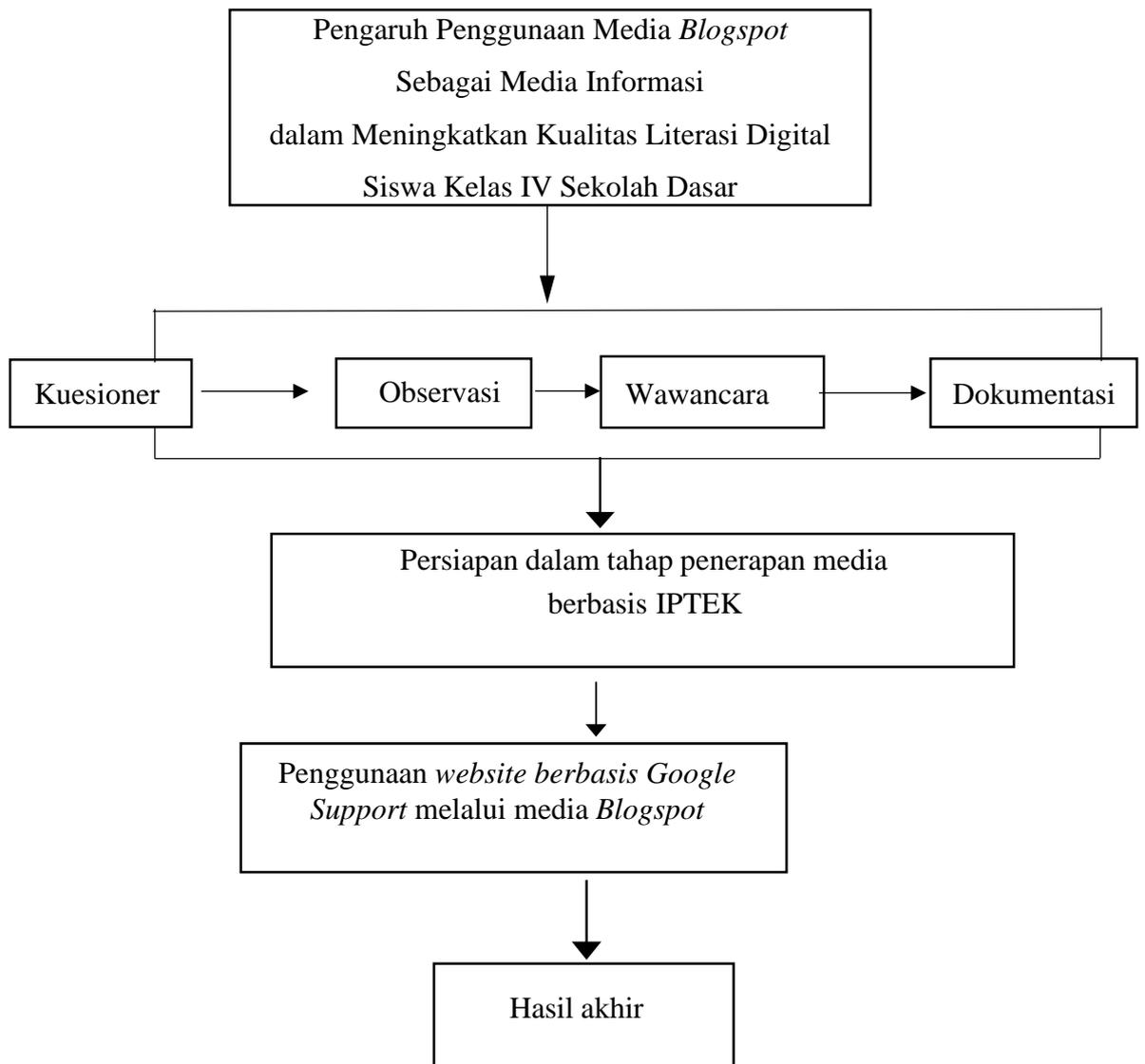
Berhubungan dengan usulan pemerintah juga Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengulas mengenai pengembangan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang saat ini sudah berbasis teknologi, sehingga menciptakan kegiatan yang menyenangkan dan memberi kemudahan untuk siswa dalam kegiatan literasi. Karena kegiatan literasi digital ini sudah mengembangkan iptek dalam mengaplikasikannya, tentunya ini menjadi suatu tantangan baru bagi guru dan pihak sekolah, agar dapat kooperatif untuk menciptakan iklim literasi bagi siswa yang memiliki wawasan luas dan mampu mengaplikasikan teknologi secara tepat.

Salah satu media yang dapat dijadikan wadah untuk mengembangkan kegiatan literasi digital yakni *website Blogspot*. Menurut Triastuti (2019, hlm. 74) mengatakan jika *website Blog* saat ini dapat digunakan sebagai media belajar siswa terutama dalam mengembangkan kemampuan dalam berfikir kritis dan

mengembangkan inovasi yang terbaru. Melalui media berbasis *website Blogspot*, siswa dapat mencoba hal baru dan menciptakan karya yang ingin mereka ciptakan dengan mengembangkan kemampuan literasi digital siswa.

Adapun penggunaan *website Blogspot* sebagai media informasi dalam meningkatkan kualitas literasi digital siswa dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 60) mengatakan jika kerangka berpikir adalah tatanan konseptual mengenai suatu kajian ilmu yang berkaitan dengan identifikasi permasalahan yang akan dikaji peneliti. Sedangkan menurut Suriasumantri (dalam Sugiyono, 2017 hlm. 61), kerangka pemikiran dapat dinyatakan sebagai seluruh gejala yang akan diangkat dalam penelitian. Maka dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan jika kerangka pemikiran merupakan konsep terstruktur mengenai urutan fenomena atau gejala yang akan diangkat menjadi analisis kajian penelitian nantinya.

Adapun dalam penelitian ini dapat didesain sebagai berikut :



Gambar 2.12
Kerangka Pemikiran

e. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Mukhdi (2021, hlm. 60) asumsi penelitian merupakan anggapan dasar yang menjadi acuan dalam proses berpikir dan bertindak ketika akan melakukan suatu penelitian ilmiah. Adapun asumsi ataupun anggapan dari sebuah penelitian yang sedang dikaji, yaitu : Peserta didik dan guru memiliki kemampuan untuk menggunakan website berbasis *Google Support* melalui Media *Blogspot* sebagai pembiasaan kegiatan literasi digital guna menambah kemampuan agar mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

b. Hipotesis

Adapun hipotesis atau jawaban sementara dari penelitian ini yaitu:

H_0 : Penggunaan website Blogspot sebagai media informasi tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas literasi digital siswa kelas IV Sekolah Dasar di SDN Karang Mulya.

H_1 : Penggunaan website Blogspot sebagai media informasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kualitas literasi digital siswa kelas IV Sekolah Dasar di SDN Karang Mulya.